

BAB IV
ANALISIS TENTANG ETIKA KOMUNIKASI ISLAM DALAM
PERSPEKTIF AL-QUR‘AN PADA DRAMA SERIAL WEB "PESAN DARI
HATI"

A. Hasil Temuan Data Tentang Etika Komunikasi Islam Dalam Al-
Qur’an Pada Drama Serial Web "Pesan dari Hati"

Drama serial web "Pesan dari Hati" adalah drama Indonesia yang diproduksi oleh VIU pada tahun 2023 dengan ditayangkan melalui *digital streaming* aplikasi video. Drama serial web "Pesan dari Hati" secara khusus tidak menitikberatkan pada kegiatan dakwah, tetapi dalam drama terdapat kata-kata atau kalimat yang mencerminkan etika komunikasi Islam secara menyeluruh. Dalam menganalisis etika komunikasi Islam dalam drama ini, Peneliti merujuk pada teori etika komunikasi Islam, yaitu terdapat 6 etika komunikasi Islam diantaranya *qaulan sadidan* (perkataan baik), *qaulan baligha* (perkataan yang membekas pada jiwa), *qaulan ma'rufan* (perkataan yang mengandung kebaikan), *qaulan maysura* (perkataan yang menggunakan bahasa mudah), *qaulan layyina* (perkataan dengan lemah lembut), dan *qaulan karima* (perkataan yang mulia).

Adapun penemuan-penemuan data terkait etika komunikasi Islam yang sesuai dengan Al-Qur’an pada drama serial web "Pesan dari Hati" tersebut, sebagai berikut:

Tabel 4 Data Etika Komunikasi Islam Episode 1 Drama Serial Web Pesan dari Hati

Episode	1
Durasi	24:08 – 24:30
Kategori	Qaulan Layyina

Ket Dialog	Petugas Dinas Anak : “Melati. Di tempat yang akan kita kunjungi ini, bukan tempat yang menyeramkan. Di tempat yang baru ini, Melati akan di didik menjadi anak yang lebih baik bagi orang tua Melati. Meskipun, Melati sendirian, Melati harus berani. Ya ?”
-----------------------	---

Tabel 5 Data Etika Komunikasi Islam Episode 2 Drama Serial Web Pesan dari Hati

Episode	2
Durasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. 02:41 – 03:13 2. 08:55 – 09:35 3. 17:42 – 18:44
Kategori	<ol style="list-style-type: none"> 1. Qaulan Sadida 2. Qaulan Ma'rufan 3. Qaulan Sadida
Ket Dialog	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu Ajeng (Ibu Panti) : “Anak-anak, Ibu tidak akan pernah lelah mengingatkan hal ini kepada kalian. Jangan pernah menoleh ke belakang dan terjebak di masa lalu. Hari ini kalian hidup, maka hiduplah untuk hari ini. Kalian harus bisa bertanggung jawab atas diri kalian sendiri, karena kalian tidak akan selamanya tinggal di panti ini. Suatu saat nanti, kalian harus bisa melanjutkan hidup di luar sana.” 2. Ibu Ajeng (Ibu Panti) : “Coba kamu ceritakan kepada Ibu. Apa yang terjadi?” Melati : Aku gak suka dikuncir. Ingetin aku sama Ibuku. Ibu Ajeng (Ibu Panti) : “Gini Melati, Ibu paham betul

	<p>perasaanmu saat ini. Tapi, panti asuhan ini punya peraturan. Peraturan itu hukumnya wajib untuk dipatuhi. Jadi, kalau punya masalah harus dihadapi.”</p> <p>3. Ibu Ajeng (Ibu Panti) : “Melati, berada di panti asuhan ini, bukan akhir dari segalanya. Melati masih bisa punya impian, cita-cita yang diinginkan. Meskipun, masa depannya masih menjadi misteri. Tapi, hari ini apa yang akan dilakukan, itulah yang akan mengubah segalanya.</p>
--	---

Tabel 6 Data Etika Komunikasi Islam Episode 3 Drama Serial Web Pesan dari Hati

Episode	3
Durasi	18:17 – 19:12
Kategori	Qaulan Maysura
Ket Dialog	<p>Ibu Ajeng (Ibu Panti) : “Melati!”</p> <p>Melati : “Iya, Bu.”</p> <p>Ibu Ajeng (Ibu Panti) : “Kamu Kenapa?”</p> <p>Melati : “Kayaknya bakal turun hujan deh, Bu. Aku takut tumbuhannya kenapa-kenapa.”</p> <p>Ibu Ajeng (Ibu Panti) : “Kamu nggak usah khawatir. Tanaman-tanaman itu sudah beradaptasi dengan musim. Nggak mungkin, hujan bisa menghentikan mereka tumbuh. Kamu tenang, Melati. Mau seperti apapun hujan turun, pasti akan reda. Dan berganti</p>

	dengan sinar matahari. Sama seperti kehidupan. Setiap ada masalah pasti ada jalan keluarnya.
--	--

Tabel 7 Data Etika Komunikasi Islam Episode 4 Drama Serial Web Pesan dari Hati

Episode	4
Durasi	09:12 – 11:20
Kategori	Qaulan Baligha dan Qaulan Karima
Ket Dialog	<p>Melati : “Layu, ya?”</p> <p>Ibu Ajeng (Ibu Panti) : “Aduh, Melati. Ngagetin Ibu aja.”</p> <p>Melati : “Ibu sedih karena bunganya layu? Nggak apa-apa kok, Bu. Ini nanti tinggal dipotong saja. Stek aja langsung. Dikurangi-kurangi sedikit, nanti segar lagi.”</p> <p>Ibu Ajeng (Ibu Panti) : “Ibu tidak apa-apa. Hanya...”</p> <p>Melati : “Hanya apa?”</p> <p>Ibu Ajeng (Ibu Panti) : “Panti ini lagi susah. Setelah kamu lulus, panti ini akan tutup.”</p> <p>Melati : “Bu, Ibu ingat nggak? Dulu Ibu pernah bilang, seiring dengan musim, dan cuaca yang berubah. Tanaman juga tetap bisa bertahan untuk tumbuh. Melati pikir, sama. Keadaan kan akan berubah, nggak mungkin sama aja. Selama kita mau rawat sama-sama, panti akan baik-baik saja.”</p>

Tabel 8 Data Etika Komunikasi Islam Episode 5 Drama Serial Web Pesan dari Hati

Episode	5
Durasi	30:33 – 31:22
Kategori	Qaulan Maysura
Ket Dialog	<p>Ibu Melati : “Nggak nyangka. Tanah ini sekarang penuh dengan bunga-bunga. Bapakmu pasti bangga sama kamu.”</p> <p>Melati : “Sama kita, Bu. Kan, Ibu juga ikut.”</p> <p>Ibu Melati : “Ya. Ibu Bangga banget sama kamu. Kamu tahu? Di Usiamu yang masih muda, kamu sudah mampu melakukan ssesuatu yang luar biasa, seperti ini. Dan yang terpenting, Ibu percaya. Apapun pilihanmu di masa depan nanti, pasti akan menghasilkan sesuatu yang indah. Seperti bunga yang kamu tanam ini.”</p> <p>Melati : “Aamiin.”</p>

Tabel 9 Data Etika Komunikasi Islam Episode 6 Drama Serial Web Pesan dari Hati

Episode	6
Durasi	15:21 – 15:55

Kategori	Qaulan Sadida dan Qaulan Layyina
Ket Dialog	<p>Ibu Jeni (Klien Melati) : “Jeni.”</p> <p>Jeni (Klien Melati) : “Iya, Mi.”</p> <p>Ibu Jeni (Klien Melati) : “Mami ma bicara”</p> <p>Jeni (Klien Melati) : “Kenapa, Mi?”</p> <p>Ibu Jeni (Klien Melati) : “Ingat ya, Nak. Pernikahan itu adalah ibadah seumur hidup. Komitmen seumur hidup. Jika ada masalah, saling komunikasikan. Dan yang lebih penting, Nak, kalian harus tetap bertahan. Bersama-sama mengarungi bahtera rumah tangga. Oke, Nak.</p> <p>Jeni (Klien Melati) : “Iya, Mi.”</p>

B. Pembahasan Data

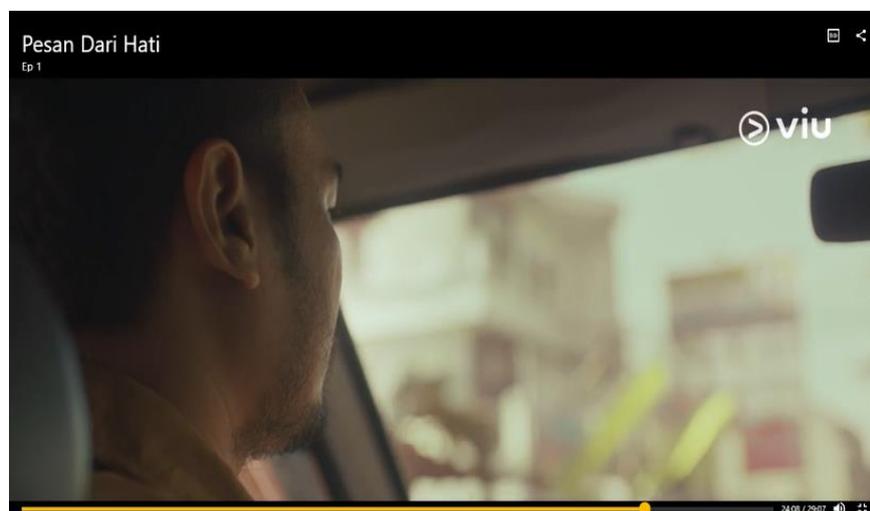
Bagian ini akan membahas dan menjelaskan hasil temuan data tentang etika komunikasi Islam yang telah diperoleh setelah menonton 6 episode drama serial web "Pesan dari Hati".

1. Etika Komunikasi Islam “Qaulan Layyina” Episode 1

Episode 1 dibuka dengan pengenalan karakter perempuan bernama Melati yang bekerja sebagai *wedding planner* atau seorang perencana pernikahan. Dalam episode ini juga menceritakan masa kecilnya Melati. Diceritakan Melati kecil dihadapkan dengan masalah yang mana ia harus bertanggung jawab atas perbuatannya. Kedua orang tua Melati memiliki masalah ekonomi dan terlibat hutang, sehingga membuat Melati kurang diperhatikan. Saat kecil, Melati merupakan anak yang nakal. Ia pernah terlibat dalam aksi pencurian bersama teman-temannya, hingga Melati tertangkap dan dibawa ke panti asuhan sebagai hukumannya. Di panti asuhan inilah kehidupan Melati baru dimulai.

Dalam episode 1 Drama Serial Web "Pesan dari Hati" dengan durasi

24:08 – 24:30 menit terdapat ungkapan yang memuat *qaulan layyina* atau perkataan yang mengandung lemah lembut dan tidak kasar. Berikut pernyataan etika komunikasi Islam kategori *qaulan layyina* dalam drama:



Gambar 8 Cuplikan Durasi 24:08 – 24:30 Episode 1

Petugas Dinas Anak : “Melati. Di tempat yang akan kita kunjungi ini, bukan tempat yang menyeramkan. Di tempat yang baru ini, Melati akan di didik menjadi anak yang lebih baik bagi orang tua Melati. Meskipun, Melati sendirian, Melati harus berani. Ya ?”.

Berdasarkan pernyataan isi dialog diatas bahwa tindakan Petugas Dinas Anak adalah tindakan yang memberikan rasa aman, membangun kepercayaan dan memberikan penjelasan bahwa Melati akan di didik ditempat yang baru dan tempat itu adalah bukan tempat yang menyeramkan. Pernyataan di atas, Peneliti mengkategorikan bahwa kalimat atau pesan yang disampaikan oleh Petugas Dinas Anak kepada Melati merupakan Etika Komunikasi Islam; *Qaulan Layyina*. Dalam kalimat yang diucapkan oleh Petugas Dinas Anak tersebut merupakan suatu ucapan atau ungkapan yang mengandung lemah lembut dan tidak kasar.

Rasulullah saw mengajarkan komunikasi dengan lemah lembut. Komunikasi yang lemah lembut adalah komunikasi yang sopan, santun,

menahan diri untuk tidak mencela orang lain, dan membalas dengan kebaikan setiap ada keburukan yang datang. Komunikasi lemah lembut dapat diterapkan dalam setiap kehidupan, baik dalam berdakwah, dalam pergaulan dan dalam berinteraksi dengan sesama makhluk dalam kehidupan. *Qaulan layyina* adalah salah satu sifat terpuji yang akan berdampak pada keharmonisan dalam kehidupan.⁵⁷ Oleh karena itu, episode ini terdapat kalimat *qaulan layyina* yang diucapkan oleh Petugas Dinas Anak kepada Melati. Ucapan Petugas Dinas Anak ini merupakan kalimat penenang dengan nada yang lemah lembut dan santun. Hal ini, kalimat yang diucapkan oleh Petugas Dinas Anak kepada Melati adalah kalimat yang lemah lembut atau *qaulan layyina*.

2. Etika Komunikasi Islam “Qaulan Sadida dan Qaulan Ma’rufa”

Episode 2

Pada episode 2 mengisahkan kehidupan Melati ditempat tinggalnya yang baru, yaitu panti asuhan. Diceritakan Melati takut dan tidak menerima bahwa ia dikirim ke panti asuhan atas persetujuan Ayahnya karena ia telah melakukan perbuatan mencuri bersama teman-temannya. Melati sempat frustrasi dengan kehidupan barunya di panti asuhan, ia harus menyesuaikan diri ditempat yang baru, orang-orang yang belum ia kenal dan harus mematuhi peraturan-peraturan yang ada di panti asuhan. Meskipun Melati sempat frustrasi, namun lambat laun ia menerima dan banyak belajar dari kehidupan barunya.

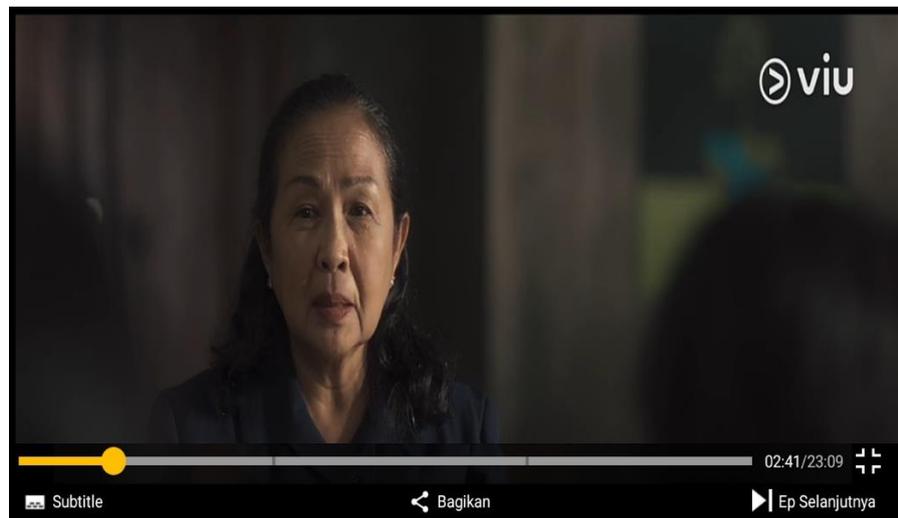
Dalam episode 2 Drama Serial Web "Pesan dari Hati" ini terdapat tiga etika komunikasi Islam di dalamnya, yakni etika komunikasi Islam; *qaulan sadida*, etika komunikasi Islam; *qaulan ma’rufa* dan etika komunikasi Islam; *qaulan sadida*. Berikut pembahasan lebih lanjut.

a. Etika Komunikasi Islam “Qaulan Sadida”

- 1) Durasi 02:41-03:13

⁵⁷ Hanif M. Dahlan, ‘Komunikasi Lemah Lembut Dalam Studi Hadits’, *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 2020, 48 <<https://doi.org/10.47498/tanzir.v11i1.351>>.

Dalam episode 2 ini dengan durasi 02:41 – 03:13 menit terdapat ungkapan atau kalimat yang mengandung makna *qaulan sadida* atau perkataan yang mengandung nilai kebenaran. Berikut pernyataan etika komunikasi Islam kategori *qaulan sadida* dalam drama:



Gambar 9 Cuplikan Durasi 02:41 – 03:13 Episode 2

Ibu Ajeng (Ibu Panti) : “Anak-anak, Ibu tidak akan pernah lelah mengingatkan hal ini kepada kalian. Jangan pernah menoleh ke belakang dan terjebak di masa lalu. Hari ini kalian hidup, maka hiduplah untuk hari ini. Kalian harus bisa bertanggung jawab atas diri kalian sendiri, karena kalian tidak akan selamanya tinggal di panti ini. Suatu saat nanti, kalian harus bisa melanjutkan hidup di luar sana.”

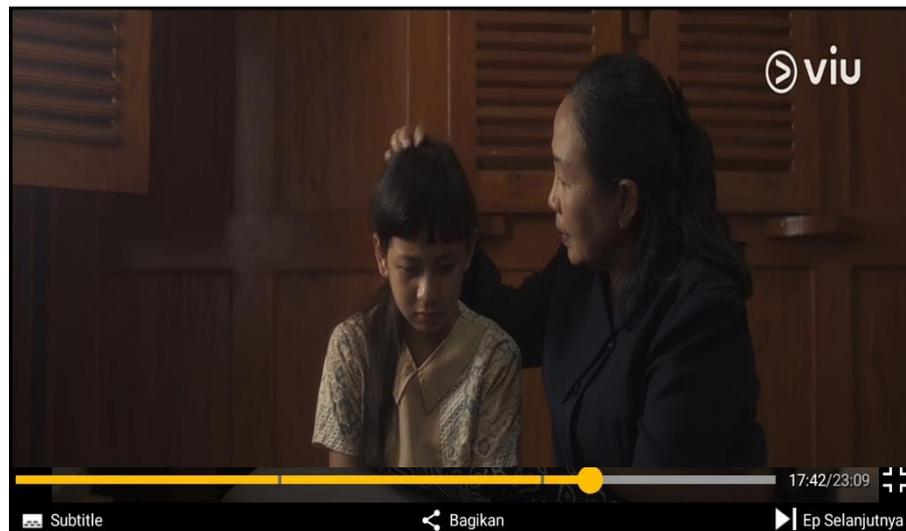
Berdasarkan pernyataan dialog pada durasi ini menjelaskan bahwa Pengasuh Panti Asuhan sedang memberikan pesan nasihat atau wejangan kepada anak-anak asuhnya mengenai tanggung jawab dalam kehidupan masing-masing. Peneliti mengkategorikan bahwa kalimat atau ucapan yang disampaikan oleh Ibu Ajeng (Ibu Panti Asuhan) tersebut merupakan ungkapan etika komunikasi Islam *qaulan sadida*. Kalimat yang diucapkan oleh Ibu Ajeng ini berupa kalimat yang benar, jujur, dan tidak berbelit-belit. Ucapan yang disampaikan oleh Ibu Ajeng kepada anak-anak asuhnya ini merupakan ucapan yang memang benar kenyataannya,

serta tepat sasaran. Komunikasi *qaulan sadida* adalah komunikasi yang mana komunikator menyampaikan sebuah informasi dengan benar, akurat, santun, bijak dan tepat sasaran. Sesuai dengan ayat al-Qur'an surat an-Nisa ayat 9 Allah swt berpesan bahwa untuk selalu mengucapkan kata-kata yang baik kepada anak-anak didik dengan cara yang baik, halus, sopan, dan memanggil mereka dengan panggilan anak-anakku, sayangku yang mana menunjukkan rasa kasih sayang kepada mereka dengan pemeliharaan yang baik.

Melihat perkataan pertama yang diucapkan Ibu Panti Asuhan, yakni “*Anak-anak*” mengisyaratkan bahwa Ibu Ajeng menunjukkan rasa kasih sayang kepada anak-anak asuhnya. Ucapan ini telah sesuai dengan ayat al-Qur'an tentang *qaulan sadida*. Selanjutnya, perkataan yang diucapkan Ibu Ajeng kepada anak-anak asuhnya, yaitu bahwa “*Hari ini kalian hidup, maka hiduplah untuk hari ini. Kalian harus bisa bertanggung jawab atas diri kalian sendiri, karena kalian tidak akan selamanya tinggal di panti ini. Suatu saat nanti, kalian harus bisa melanjutkan hidup di luar sana.*” Merupakan perkataan nasehat yang menunjukkan rasa kasih sayang orang tua kepada anak-anaknya dan juga mengandung perkataan yang jujur bahwa suatu saat Melati dan teman-temannya—anak-anak panti akan meninggalkan panti asuhan untuk melanjutkan hidup dan mencapai cita-cita mereka. Ucapan ini telah sesuai dengan arti *qaulan sadida*. Tokoh Ibu Ajeng mengucapkan perkataan yang jujur untuk situasi yang akan dihadapi oleh anak-anak asuhnya di masa depan nanti. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kalimat yang diucapkan aktor adalah kalimat etika komunikasi Islam dengan kategori *qaulan sadida*.

2) Durasi 17:42 – 18:44

Cuplikan episode 2 dengan sinopsis yang sama pada menit-menit terakhir diatas terdapat perkataan dan ungkapan Ibu Ajeng kepada Melati yang mengandung etika komunikasi Islam; *qaulan sadida*. Berikut pernyataan ungkapan dan ucapan yang terdapat pada durasi 17:42 – 18:44 menit dalam drama:



Gambar 10 Cuplikan Durasi 17:42 – 18:44 Episode 2

Ibu Ajeng (Ibu Panti) :“Melati, berada di panti asuhan ini, bukan akhir dari segalanya. Melati masih bisa punya impian, cita-cita yang diinginkan. Meskipun, masa depannya masih menjadi misteri. Tapi, hari ini apa yang akan dilakukan, itulah yang akan mengubah segalanya.”

Berdasarkan isi dialog pada scene ini menggambarkan ucapan yang mendukung dan penuh empati kepada Melati bahwa ia masih bisa mengejar impian dan cita-citanya. Ibu Ajeng memberikan motivasi kepada Melati untuk tidak menyerah meskipun masa depan masih menjadi misteri. Perkataan yang diucapkan oleh Ibu Ajeng kepada Melati merupakan ungkapan kategori etika komunikasi Islam, *qaulan sadidan*. Qaulan sadidan adalah perkataan yang benar, jujur, tidak bohong, tepat sasaran dan argumentatif. Kalimat yang diucapkan Ibu Ajeng ini adalah kalimat yang benar dan tepat informasi yang disampaikan.

Melihat perkataan Ibu Ajeng mengatakan bahwa “*Melati masih bisa memiliki impian dan cita-cita, meskipun masa depan masih menjadi misteri*”. Ucapan ini adalah sesuatu yang benar adanya, tidak bohong dan mengandung nilai kebaikan bagi yang mendengarkannya. Manusia masih bisa mempunyai cita-cita yang dikehendakinya, manusia bisa membuat rencana apa yang diinginkannya, walaupun masa depan masih menjadi misterius. Perkataan Ibu Ajeng kepada Melati merupakan kata-kata semangat dan motivasi bagi Melati karena ia dalam keadaan tidak

menerima dirinya ditinggalkan orang tua dan dikirim ke panti asuhan. Kalimat perkataan Ibu Ajeng ini sesuai dengan ayat al-Qur'an tentang *qaulan sadida*, yaitu surat al-Ahzab ayat 70:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۖ (الاحزاب/33: 70)

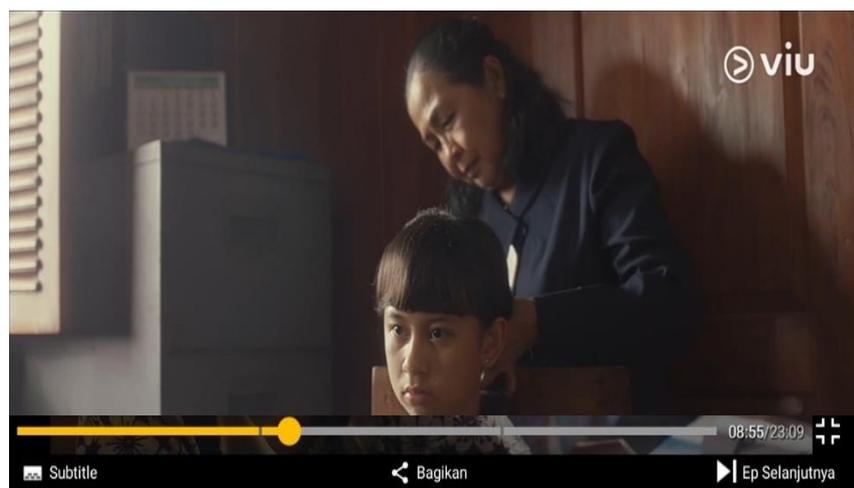
Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.”⁵⁸

Surat al-Ahzab ini ditujukan kepada pengasuh di panti asuhan untuk memperlakukan anak-anak yatim dengan penuh kebaikan karena mereka memiliki kepekaan yang lebih dan berbeda dengan anak kandung. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang sangat hati-hati agar tidak menyebabkan kekecewaan di dalam hati mereka. Dengan demikian, kalimat dan kata-kata yang diucapkan harus benar dan juga tepat.⁵⁹

b. Etika Komunikasi Islam “Qaulan Ma'rufan”

3) Durasi 08:55 – 09:35

Pada durasi 08:55 – 09:35 menit episode 2 terdapat etika komunikasi Islam; *qaulan ma'rufan*. Berikut ungkapan dan pernyataan etika komunikasi Islam *qaulan ma'rufan* dalam drama:



Gambar 10 Cuplikan Durasi 08:55 – 09:35 Episode 2

⁵⁸ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 21-30*, p. 615.

⁵⁹ M. Dahlan.

Ibu Ajeng (Ibu Panti) : “Coba kamu ceritakan kepada Ibu. Apa yang terjadi?”
 Melati : Aku gak suka dikuncir. Ingetin aku sama Ibuku.
 Ibu Ajeng (Ibu Panti) : “Gini Melati, Ibu paham betul perasaanmu saat ini. Tapi, panti asuhan ini punya peraturan. Peraturan itu hukumnya wajib untuk dipatuhi. Jadi, kalau punya masalah harus dihadapi.”

Berdasarkan isi pernyataan dialog diatas menggambarkan bahwa Ibu Ajeng memberikan pemahaman mengenai peraturan dipanti asuhan yang harus dipatuhi oleh setiap anak-anak. Tindakan Ibu Ajeng adalah tindakan yang tegas terhadap Melati bahwa peraturan itu ada untuk kebaikan dan harus dipatuhi. Peneliti mengkategorikan *scene* ini terkandung kalimat dan ungkapan dari etika komunikasi Islam, *Qaulan Ma'rufan*. Kalimat yang disampaikan oleh Ibu Ajeng ini merupakan kalimat yang membawa kepada kebaikan untuk Melati agar dapat mematuhi aturan tata tertib di panti asuhan.

Qaulan ma'rufan adalah perkataan yang mengandung kepada kebaikan, membawa kemaslahatan yang baik bagi orang-orang disekitarnya serta ucapan yang baik, pantas, dan sopan. Etika komunikasi Islam *qaulan ma'rufan* memiliki persamaan dengan Etika komunikasi Islam *qaulan sadida*. *Qaulan ma'rufan* adalah perkataan yang mengandung kepada kebaikan, sejalan dengan *qaulan sadida* yang mana juga memiliki arti bertutur kata yang baik yang juga dapat diartikan dengan benar dengan sopan dan santun. *Qaulan Ma'rufan* juga memiliki maksud sebagai perkataan yang pantas untuk diucapkan, selain itu perkataan tersebut tidak melukai atau menyinggung perasaan pendengar (komunikan) dan berupa perkataan sindiran, namun tidak kasar yang mana perkataan tersebut membawa kebaikan dan menimbulkan manfaat bagi yang mendengarkannya.

Melihat ucapan kalimat Ibu Ajeng ini bahwa perkataan Ibu panti asuhan adalah kata-kata yang membawa kebaikan untuk diri Melati yang mana ia harus mematuhi peraturan yang ada di panti asuhan agar Melati dapat disiplin. Selain itu, dialog Ibu Ajeng kepada Melati mengenai hal

ini: “*Jadi, kalau punya masalah harus dihadapi*” menunjukkan bahwa perkataan tersebut merupakan perkataan nasihat dengan sindirin halus yang mana ucapan tersebut memiliki arti bahwa Melati harus belajar menghadapi ketidaknyamanan-Nya terhadap peraturan. Dengan demikian, dalam *scene* ini termasuk kategori etika komunikasi Islam *qaulan ma'rufan*.

3. Etika Komunikasi Islam “Qaulan Maysura” Episode 3

Qaulan maysura adalah ungkapan atau perkataan yang mudah. Perkataan yang mudah adalah perkataan yang dapat dimengerti oleh komunikan. *Qaulan maysura* dalam implementasinya di kehidupan ialah dengan menggunakan bahasa dan kata-kata yang mudah dipahami. Episode 3 menceritakan perjalanan kisah kehidupan Melati sebagai anak yatim piatu yang tinggal di panti asuhan. Lambat laun Melati mulai menerima keadaannya. Selama kehidupan barunya dimulai, Melati memiliki hobi baru yang membuatnya menjadi ceria dan semangat dalam belajar kembali. Dalam episode 3 ini terdapat ungkapan etika komunikasi Islam; *qaulan maysura* pada durasi 18:17 – 19:12 menit. Berikut pernyataan ungkapan etika komunikasi Islam kategori *qaulan maysura*:



Gambar 11 Cuplikan Durasi 18:17 – 19:12 Episode 3

Ibu Ajeng (Ibu Panti) : “Kamu nggak usah khawatir. Tanaman-tanaman itu sudah beradaptasi dengan musim. Nggak mungkin, hujan bisa menghentikan mereka tumbuh. Kamu tenang, Melati. Mau seperti apapun hujan turun, pasti akan reda. Dan berganti dengan sinar matahari. Sama seperti kehidupan. Setiap ada masalah pasti ada jalan keluarnya.”

Perkataan tersebut termasuk kategori *qaulan maysura* atau perkataan yang menggunakan bahasa mudah sehingga dapat dimengerti oleh penerima. Ibu Ajeng menjelaskan kepada Melati bahwa tanaman ataupun tumbuhan dapat beradaptasi terhadap musim, mereka akan tetap tumbuh, begitu juga dengan kehidupan, ketika manusia dihadapkan dengan masalah, ia pasti tidak akan berdiam diri saja, manusia pasti memiliki rencana dan jalan keluar ketika dihadapkan masalah.

Melihat dari pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Ajeng kepada Melati ini merupakan ucapan yang menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh semua orang. Selain itu, menurut M. Quraish Shihab *qaulan maysura* adalah ucapan yang mudah yang tidak menyinggung perasaan komunikan serta ucapan yang melahirkan harapan dan optimis.⁶⁰ Dapat diambil simpulan bahwa *qaulan maysura* adalah perkataan yang menggunakan bahasa ringan dan perkataan yang memiliki dampak untuk membangkitkan optimis ke jiwa komunikan. Dengan demikian, *scene* ini termasuk kategori etika komunikasi Islam *qaulan maysura*. Perkataan yang diucapkan tokoh merupakan ucapan yang mudah dengan bahasa yang komunikatif dan ucapan tersebut berupa motivasi dan dorongan untuk orang-orang yang mendengarkannya agar mereka tetap memiliki rasa optimisme dan harapan dalam hidup.

⁶⁰ Sulaiman, ‘KOMUNIKASI EDUKATIF’ (Prosiding Fakultas Agama Islam, Universitas Dharmawangsa, 2021).

4. Etika Komunikasi Islam “Qaulan Baligha dan Qaulan Karima” Episode 4

Dalam episode 4 ini mengisahkan perjalanan kehidupan baru Melati di panti asuhan. Episode ini juga menceritakan kehidupan Melati yang sudah beranjak remaja. Dimana dia sudah menerima keadaannya dan mulai menyusun rencana masa depannya serta masa depan panti asuhan yang hampir tutup. Durasi ke 09:12 – 11:20 menit pada episode 4, terdapat ungkapan yang mengandung etika komunikasi Islam; *qaulan baligha* dan *qaulan karima*. Berikut pernyataan etika komunikasi Islam pada drama:



Gambar 12 Cuplikan Durasi 09:12 – 11:20 Episode 4

Melati : “Bu, Ibu ingat nggak? Dulu Ibu pernah bilang, seiring dengan musim, dan cuaca yang berubah. Tanaman juga tetap bisa bertahan untuk tumbuh. Melati pikir, sama. Keadaan kan akan berubah, nggak mungkin sama aja. Selama kita mau rawat sama-sama, panti akan baik-baik saja.”

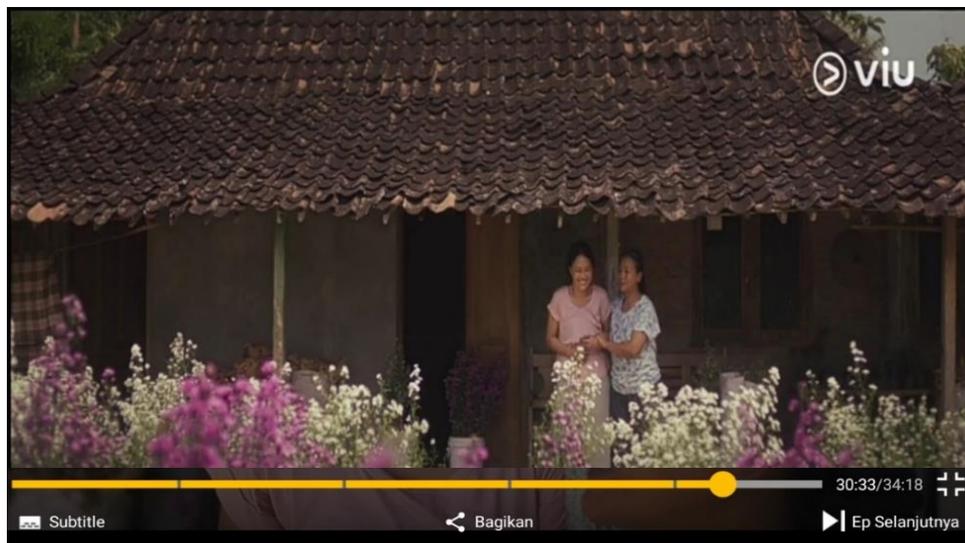
Peneliti mengkategorikan ucapan yang dikatakan oleh Melati adalah perkataan yang mengandung *qaulan baligha* dan *karima*. *Qaulan baligha*

adalah perkataan yang membekas kepada jiwa seseorang sedangkan *qaulan karima* adalah perkataan yang mulia dan membawakan manfaat bagi orang lain. Perkataan yang disampaikan Melati kepada Ibu Ajeng (Ibu Panti) ini dapat dinyatakan sebagai ucapan yang membekas pada jiwa Melati. Melati teringat nasihat dari Ibu Ajeng saat ia masih kecil bahwa setiap ada masalah pasti memiliki jalan keluarnya. Kalimat nasihat tersebut berbekas kepada Melati. Kemudian, ucapan Melati tersebut juga mengandung perkataan yang mulia dan membawakan manfaat bagi masa depan panti asuhan yang hampir tutup. Kata *baligha* memiliki makna tepat, lugas, fasih dan jelas. *Qaulan baligha* juga memiliki makna bahwa kata-kata yang digunakan dalam percakapan adalah dengan kata-kata yang efektif, tepat sasaran, komunikatif, mudah dimengerti, dan tidak berbelit-belit. Melihat perkataan yang diucapkan oleh Melati ini menandakan bahwa nasihat yang disampaikan Ibu Ajeng kepada Melati saat kecil menggunakan kata-kata yang mudah dipahami, jelas, dan efektif.

Kemudian, perkataan Melati juga mengandung etika komunikasi Islam *qaulan karima*. *Qaulan karima* merupakan perkataan yang mulia dan dibarengi dengan rasa hormat dan mengagungkan, serta bertata krama lemah lembut. Perkataan Melati diatas juga termasuk dalam kategori *qaulan karima* karena terdapat kata-kata yang diucapkan dengan rasa hormat, mulia kepada orang tua dan bertata krama dengan lemah lembut. Hal ini, dapat disimpulkan bahwa anak mencontoh dari apa yang orang tuanya lakukan, baik dari sifat, perilaku, dan cara bicaranya. Komunikasi antara orang tua dan anak juga sebaliknya perlu mempunyai pemahaman dan kemampuan dalam berbicara melontarkan kata-kata kepada anak sesuai dengan usia mereka. Dengan demikian, anak akan paham dan mengingat nasihat yang sudah diberikan.⁶¹

⁶¹ Syamsu Nahar, *Komunikasi Edukatif Orangtua Dan Anak Dalam AlQuran* (Penerbit Adab CV. Adanu Abimata, 2022).

5. Etika Komunikasi Islam “Qaulan Maysura” Episode 5



Gambar 13 Cuplikan Durasi 30:33 – 31:22 Episode 5

Episode 5 menceritakan Melati dan anak-anak lainnya sudah beranjak dewasa yang mana mereka semua harus keluar dari panti asuhan untuk melanjutkan hidup dengan keinginan cita-cita yang mereka impikan. Di episode ini juga menceritakan sang aktor utama, Melati yang kembali ke rumah lamanya untuk bertemu dengan ayahnya karena sang ayah sedang mengalami sakit keras yang tidak kunjung sembuh. Tidak hanya itu, Melati juga bertemu dengan sang Ibu yang sudah meninggalkannya saat kecil dirumah lamanya. Disinilah Melati kembali terlintas memori masa lalunya dan ia harus menjalin hubungan lagi dengan Ibunya yang telah membuatnya menderita dan meninggalkannya dulu. Pada episode 5 ini, terdapat etika komunikasi Islam *qaulan maysura* dengan durasi 30:34 – 31:22 menit. Peneliti mengkategorikan ucapan yang disampaikan oleh Ibu Melati sebagai perkataan dengan kandungan kalimat yang mudah dimengerti, penuh harapan, dan menyenangkan hati seseorang. Berikut pernyataan yang termuat etika komunikasi Islam *qaulan maysura*:

Ibu Melati : “Nggak nyangka. Tanah ini sekarang penuh dengan bunga-bunga. Bapakmu pasti bangga sama kamu.”

Melati : “Sama kita, Bu. Kan, Ibu juga ikut.”

Ibu Melati : “Ya. Ibu Bangga banget sama kamu. Kamu tahu? Di Usiamu yang masih muda, kamu sudah mampu melakukan ssesuatu yang luar biasa, seperti ini. Dan yang terpenting, Ibu percaya. Apapun pilihanmu di masa depan nanti, pasti akan menghasilkan sesuatu yang indah. Seperti bunga yang kamu tanam ini.”

Berdasarkan cerita diatas, Melati dan sang Ibu telah memaafkan satu sama lain. Mereka berdua telah melupakan kejadian dimasa lalu yang membuat mereka sama-sama terluka. Perdamaian diantara Melati dan Ibunya ini dikarenakan atas hati mereka masing-masing yang telah lama tidak bertemu. Dari pernyataan diatas, Peneliti mengkategorikan bahwa perkataan yang diucapkan Ibu Melati ini merupakan kalimat pujian dari orang tua kepada anaknya. Perkataan ini juga bermakna harapan dari orang tua kepada anaknya serta perkataan yang dapat menyenangkan hati seseorang. Seperti, makna etika komunikasi Islam: *qaulan maysura* menurut Muhammad Qurasih Shihab, bahwa *qaulan maysura* adalah perkataan yang mudah dipahami, tidak menyinggung perasaan dan melahirkan perkataan yang penuh harapan dan optimisme bagi seseorang yang mendengarkannya. Dalam buku Komunikasi Edukatif Orangtua dan Anak Dalam Al-Quran bahwa selain menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, *qaulan maysura* juga bermakna perkataan yang berempati kepada komunikan, menyenangkan, memberikan harapan, dan mendapatkan kesempatan kebaikan bagi lawan bicara. Jika, dikatikan dengan komunikasi antara orang tua dan anak, maka perkataan orang tua harus menggunakan kata yang mudah dipahami, penuh dengan harapan, dan dapat menyenangkan hati anak, seperti ucapan Ibu Melati.⁶²

⁶² Nahar, hlmn: 50.

6. Etika Komunikasi Islam “Qaulan Sadida dan Qaulan Layyina” Episode 6



Gambar 14 Cuplikan Durasi 15:21 - 15:55 Episode 6

Episode 6 adalah episode terakhir dari drama serial web "Pesan dari Hati". Episode terakhir menceritakan kehidupan Melati setelah ia keluar dari panti asuhan dan kembali bertemu dengan Ibunya. Dalam pertemuan ini Melati masih menyimpan rasa kesal dan kecewa terhadap Ibunya yang telah meninggalkannya. Namun, seiring berjalannya waktu, Melati dan sang Ibu berdamai dan saling memaafkan satu sama lain. Episode ini juga mengisahkan hobi Melati yang ia dapatkan selama berada di panti asuhan yang dimana hobi tersebut dapat membawa penghasilan dan sebagai pekerjaan utamanya. Etika komunikasi Islam dalam episode ini terdapat pada pemeran figuran dalam drama. Ada dua etika komunikasi Islam yang dapat dikatakan sebagai kategori etika komunikasi Islam, *qaulan sadida* dan *qaulan layyina* di durasi 15:21 – 15:55 menit. Berikut pernyataan ungkapan atau ucapan yang terkandung etika komunikasi Islam dalam drama:

Ibu Jeni (Klien Melati) : “Ingat ya, Nak. Pernikahan itu adalah ibadah seumur hidup. Komitmen seumur hidup. Jika ada masalah, saling komunikasikan. Dan yang lebih penting, Nak, kalian harus tetap bertahan. Bersama-sama mengarungi bahtera rumah tangga. Oke, Nak

Jeni (Klien Melati) : “Iya, Mi.”

Diceritakan Melati adalah seorang *wedding planner* atau seorang yang mengatur dan menyiapkan acara untuk pernikahan seseorang. Pada durasi ini, Melati menerima klien yang bernama Jeni untuk diminta mengatur dan menyiapkan acara pernikahannya nanti di sebuah hotel. Dalam durasi terdapat etika komunikasi Islam antara Jeni dan Ibunya. Kategori etika komunikasi Islam tersebut adalah etika komunikasi Islam *qaulan sadida* dan *qaulan layyina*. Perkataan yang diucapkan oleh Ibu Jeni kepada Jeni memiliki makna *qaulan sadida* dan *qaulan layyina*. Dapat dilihat dari pernyataan diatas, Ibu Jeni menasehati dan mengingatkan kepada sang Anak bahwa pernikahan adalah ibadah seumur hidup. Dari perkataan ini dapat dikatakan bahwa ucapan Ibu Jeni adalah *qaulan sadida*. *Qaulan sadida* merupakan perkataan yang menginformasikan kebenaran, akurat dengan penyampaian yang sopan dan bijak. Perkataan tersebut juga tepat sasaran ditunjukkan kepada seseorang yang baru memulai rumah tangga.

Selain itu, perkataan yang diucapkan Ibu Jeni kepada anaknya juga memiliki makna lemah lembut atau *qaulan layyina*. *Qaulan layyina* adalah ucapan lemah lembut, sopan, santun, dan tidak ada ucapan yang tidak mencela atau menyakiti hati orang lain. Perkataan Ibu Jeni adalah perkataan yang bernada lemah lembut kepada sang Anak jika pernikahan adalah ibadah dan komitmen seumur hidup. Ucapan Ibu Jeni merupakan ucapan yang tidak mencela anaknya dan ucapan yang menyentuh hati. Dalam komunikasi di keluarga, penerapan etika komunikasi Islam *qaulan layyina* dan *qaulan sadida* adalah cara-cara yang dianjurkan untuk

berbicara, mengayomi, dan memberikan informasi-informasi secara jelas dan masuk akal tentang nilai kebenaran kepada anak-anak. Orang tua harus membuka diskusi dan saling cerita terhadap anak.⁶³ Tujuannya adalah agar anak-anak merasa nyaman ketika berkomunikasi dengan kedua orang tua. Oleh karena itu, ucapan Ibu Jeni kepada anaknya Jeni dapat dikategorikan sebagai etika komunikasi Islam *qaulan sadida* dan *qaulan layyina*.

⁶³ Dosen Politeknik Negeri Bandung And Waway Qadratulloh, 'Tuntunan Al Quran Mengenai Pembinaan Toleransi Melalui Komunikasi Pada Anak Di Keluarga', *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 16.31 (2018), 96–106 <<https://doi.org/10.24114/jkss.v16i31.10177>>.